



PENGARUH UKURAN KAP, AUDIT TENURE, AUDIT FEE, UKURAN PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP KUALITAS AUDIT

**(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2018-2022)**

THE EFFECT OF KAP SIZE, AUDIT TENURE, AUDIT FEE, COMPANY SIZE AND FINANCIAL PERFORMANCE ON AUDIT QUALITY

Hanna Vanessa^{1*}, Erika Astriani Aprilia²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang

*email Koresponden:

hannavanessa07@gmail.com

DOI: 10.62567/micjo.v1i2.73

Article info:

Submitted: 26/02/24

Accepted: 23/04/24

Published: 30/04/24

Abstract

This research aims to determine the effect of company size, audit tenure, audit fees, company size and financial performance on audit quality. The method used is associative with a quantitative approach. The type of data used is secondary data in the form of annual financial reports published on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2018 - 2022. Samples were collected using the purposive sampling method. The amount of data observed was 92 companies, resulting in 46 companies or 230 observation data. Data were processed using the Eviews 10 Statistical Program to test hypotheses using logistic regression analysis. The results reveal that KAP size, audit tenure, audit fee, company size, and financial performance simultaneously influence audit quality, then the results of the t statistical test show that audit fees and company size have a positive effect on audit quality, but KAP size, audit tenure and financial performance have no effect on audit quality.

Keywords: KAP Size, Audit Tenure, Audit Fee, Company Size and Financial Performance on Audit Quality

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Pengaruh Ukuran Kap, *Audit Tenure*, *Audit Fee*, Ukuran Perusahaan, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Audit. Metode yang digunakan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022. Sampel dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah data yang diamati sebanyak 92 perusahaan, sehingga diperoleh 46 perusahaan atau sebanyak 230 data observasi. Data diolah menggunakan Program Statistik Eviews 10 untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi logistik. Hasil uji menunjukkan bahwa ukuran KAP, *audit tenure*, *audit fee*, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit, kemudian hasil uji statistik t menunjukkan bahwa *audit fee dan* ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, namun ukuran kap, *audit tenure*, dan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Ukuran KAP, *Audit Tenure*, *Audit Fee*, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Kualitas Audit

1. PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai suatu organisasi bertanggung jawab atas semua kegiatan ekonomi atau transaksi keuangan yang dilakukan dan merangkumnya ke dalam laporan keuangan perusahaan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti calon investor, kreditor, Bapepam dan pihak lain yang terlibat dalam memberikan penilaian bagi perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang strategik yang berhubungan dengan perusahaan tersebut (Andriani dan Nursiam, 2018). Laporan keuangan sendiri merupakan parameter utama yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan, dimana hasil akhir dari proses akuntansi ini digunakan untuk pengambilan keputusan oleh penggunanya. Sudah banyak pelaku usaha yang menggunakan jasa auditor independen untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan dan ini menjadikan kebutuhan pokok sebelum melakukan pengambilan keputusan berbisnis (Baotham, 2007) dalam (Pramaswaradana dan Astika, 2017).

Ada 3 (tiga) standar audit yang dapat dijadikan pedoman dalam mengaudit laporan keuangan yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan (IAPI, 2021). Standar audit ini sangat berkaitan dengan beberapa aspek penting seperti perencanaan, pengawasan, pendeteksi kecurangan, penentuan risiko, peningkatan kredibilitas, dan pemberian kepuasan klien (Abdelrahman, 2014) dalam (Pramaswaradana dan Astika, 2017). Tujuan dilakukannya pemeriksaan laporan keuangan adalah untuk mendapatkan nilai kewajaran atau kelayakan penyajian suatu laporan keuangan yang telah dibuat oleh suatu perusahaan. Sebagai dasar pengambilan keputusan, laporan keuangan diharapkan memiliki kualitas audit yang tinggi. Banyak kasus laporan keuangan pada suatu perusahaan yang membuat hilangnya kepercayaan publik terhadap auditor, dimana keahlian seorang auditor telah digunakan untuk membantu pihak yang diaudit (auditee) dalam melakukan manipulasi data laporan keuangan demi mempertahankan gambaran kinerja keuangan perusahaan yang

baik sehingga dapat menarik minat investor. Padahal, kecurangan pada laporan keuangan dalam bentuk salah saji material tentunya sangat merugikan investor dan kreditur (Arestantya dan Wirajaya, 2016).

PT. Hanson International Tbk adalah salah satu perusahaan properti yang melakukan manipulasi laporan keuangan tahun 2016. Perusahaan tersebut menyajikan dalam laporan keuangannya yaitu pendapatan pada penjualan kavling siap bangun (Kasiba) sehingga pendapatan yang tercatat menjadi overstated serta tidak ada bukti yang mendukung penyajian akuntansi tersebut sebagai pendapatan. Perusahaan terbukti melanggar PSAK 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estate sehingga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi berupa sejumlah denda yang harus dibayarkan oleh perusahaan dan juga manajemen. Sanksi administratif juga diberikan kepada Akuntan Publik Sherly Jokom, selaku rekan pada Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja (member of Ernst and Young Global Limited) berupa Pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama 1 (satu) tahun. PT. Waskita Karya Tbk menjadi contoh kasus lainnya dimana dugaan manipulasi laporan keuangan telah terjadi didalamnya. Laporan keuangan yang disajikan berbeda dengan kondisi sebenarnya, yang mana perusahaan mengalami arus kas yang tidak baik namun dinyatakan mendapatkan laba dalam laporan keuangan. Pemeriksaan berlapis yang dilakukan terhadap laporan keuangan PT. Waskita Karya masih dapat lolos dari indikasi kecurangan. Crowe Indonesia selaku kantor akuntan publik yang melakukan proses audit tersebut telah memberikan pendapat yang menyatakan bahwa laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, namun sebenarnya PT Waskita Karya telah menyembunyikan bukti audit berupa tagihan-tagihan dari vendor agar terlihat tidak memiliki banyak hutang yang menjadi kewajiban untuk dibayarkan. Tidak hanya merugikan investor atau pemangku kepentingan lainnya, perusahaan BUMN tersebut diduga telah membuat kerugian besar bagi negara. KAP yang telah mengaudit perusahaan BUMN tersebut juga diketahui telah dicabut izinnya oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait skandal laporan keuangan lainnya. Kasus tersebut memberi penilaian bahwa keahlian yang dimiliki seorang auditor telah membuatnya melakukan pelanggaran kode etik atau etika profesi sebagai akuntan publik.

(DeAngelo, 1981) dalam (Sibuea dan Afrianti, 2021) menyatakan bahwa kualitas audit dari akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit, semakin besar ukuran kantor akuntan publik, semakin baik kualitas audit yang akan dihasilkan. Oleh karena itu, secara tidak langsung kantor akuntan publik Big Four, yang memiliki ukuran yang besar dianggap memiliki kualitas audit yang baik. Teori keagenan menjelaskan bahwa ukuran KAP menentukan pelayanan jasa yang diberikan kepada perusahaan klien, dimana KAP besar akan memberikan pelayanan jasa yang lebih baik demi mempertahankan reputasinya sehingga akan menghasilkan audit yang berkualitas. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa KAP dengan ukuran kecil akan terus berusaha meningkatkan kualitas pelayanannya dalam memberikan jasa audit. Audit tenure adalah lamanya waktu auditor secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan atau disebut juga lamanya masa perikatan audit antara klien dan auditor. Masa perikatan yang panjang dapat dianggap oleh auditor sebagai pendapatan, namun dapat menimbulkan adanya hubungan emosional antara auditor dengan

klien. Oleh sebab itu, perusahaan perlu melakukan auditor switching, yaitu pergantian KAP maupun AP untuk menjaga independensi auditor dan mempertahankan kualitas audit agar tidak menurun. Auditor switching dapat bersifat wajib karena dilakukan berdasarkan ketentuan regulasi yang berlaku, dan dapat bersifat sukarela yang dilakukan karena adanya faktor tertentu diluar ketentuan regulasi (Arisudhana, 2017). Teori keagenan berkaitan dengan audit tenure karena masa perikatan antara auditor dengan klien yang berlangsung lama akan membuat auditor memiliki pengamatan yang lebih banyak mengenai kondisi perusahaan.

Menurut (Mulyadi, 2016:63-64) dalam (Kirana dan Assafiq, 2021) audit fee merupakan imbalan yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit, besaran imbalan yang dibayarkan tergantung pada kompleksitas dari penugasan tersebut. Besaran audit fee yang akan diterima auditor diduga berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin banyak fee yang diberikan klien membuat auditor meningkatkan kinerjanya sehingga dapat memberikan kualitas audit yang baik. Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan menjelaskan bahwa ketika memberikan audit, AP/KAP berhak untuk mendapatkan imbalan jasa berdasarkan kesepakatan antara Akuntan Publik dengan entitas kliennya yang tertuang dalam Surat Perikatan, serta harus didokumentasikan dan menjadi bagian dari dokumentasi audit. Teori keagenan berkaitan dengan audit fee, dimana besar kecilnya fee yang diberikan dapat mempengaruhi kualitas audit mulai dari kemampuan, kompetensi, independensi serta objektivitas auditor dalam melakukan proses audit.

Ukuran perusahaan menentukan berapa besar imbalan yang akan diberikan atas jasa seorang auditor, sehingga hal tersebut yang mendasari perusahaan dalam memilih KAP yang akan melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Menurut (Fernando, Ahmed, dan Randal, 2010) dalam (Berikang, Kalangi, dan Wokas, 2018) dikatakan bahwa kualitas audit dikaitkan dengan ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Perusahaan dengan ukuran kecil cenderung memiliki informasi dan sistem pengendalian internal yang lemah, sehingga menghasilkan kualitas audit yang berkualitas. Sedangkan perusahaan dengan ukuran besar cenderung memilih KAP/AP yang profesional dan independen agar memberikan hasil kualitas audit yang tinggi. Perusahaan yang memiliki banyak aset dianggap dapat menghadapi masalah keuangan dengan baik, sehingga auditor mendapatkan peluang untuk menemukan adanya pelanggaran yang dilakukan pada sebuah laporan keuangan, hal tersebut juga yang dapat menentukan baik dan buruknya kualitas audit (Manik dan Laksito, 2019). Ukuran perusahaan berkaitan dengan teori keagenan, dimana perusahaan dengan ukuran besar memiliki agency cost yang lebih besar karena dapat menimbulkan kekhawatiran oleh para pemangku kepentingan.

Kinerja keuangan turut menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas audit, yang mana kondisi finansial serta hasil pencapaian perusahaan selama periode tertentu menjadi penentu bagi investor dalam membuat penilaian pada suatu perusahaan. Menurut (Munawir, 2006:31) dalam (Faisal, Samben, dan Pattisahusiwa, 2017) mengatakan bahwa pentingnya menilai kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui hal-hal seperti tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat dalam penagihan, tingkat solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan dalam jangka pendek maupun jangka

panjang, tingkat profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, tingkat stabilitas usaha yaitu kemampuan perusahaan untuk berada pada titik stabil dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan semua kewajiban keuangan atau hutang-hutang perusahaan tanpa mengalami krisis keuangan. Teori sinyal berkaitan dengan kinerja keuangan, hal ini dikarenakan keberhasilan atau kegagalan perusahaan yang tercatat kedalam laporan keuangan terkait informasi laba dan rugi perusahaan menjadi acuan dalam menentukan keputusan bagi pemangku kepentingan untuk berinvestasi.

Menurut Government Accountability Office dalam (Amaliatussa'diah dan Aprilia, 2021), kualitas audit adalah kondisi dimana audit dilakukan sesuai dengan standar auditing agar memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan yang diaudit dan pengungkapan yang terkait disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan tidak salah saji material, baik karena kesalahan atau fraud. Auditor mempunyai peranan yang sangat penting dalam dasar pengambilan keputusan hasil audit (Dethan, 2016). Laporan keuangan yang telah diaudit oleh seorang auditor akan sangat berpengaruh bagi pengguna laporan keuangan auditan. Oleh sebab itu, kualitas audit yang baik dari seorang auditor adalah hal yang sangat penting dalam sebuah pelaksanaan audit. Seorang auditor dapat dikatakan berkualitas jika mampu menemukan dan mengungkapkan adanya unsur kesalahan dalam laporan keuangan.

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan Big Four, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional diatas 25 orang. Sedangkan ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan Big Four, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil serta jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang (Firyana dan Septiani, 2014 dalam Setiawan, Rahayu, dan Emarawati, 2023). Pada penelitian Muliawan dan Sujana (2017) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan ketika perusahaan klien bersepakat dengan KAP yang berafiliasi dengan Big Four artinya KAP diyakini memiliki tingkat independensi yang tinggi sehingga perusahaan akan mendapatkan audit yang berkualitas dari KAP besar tersebut.

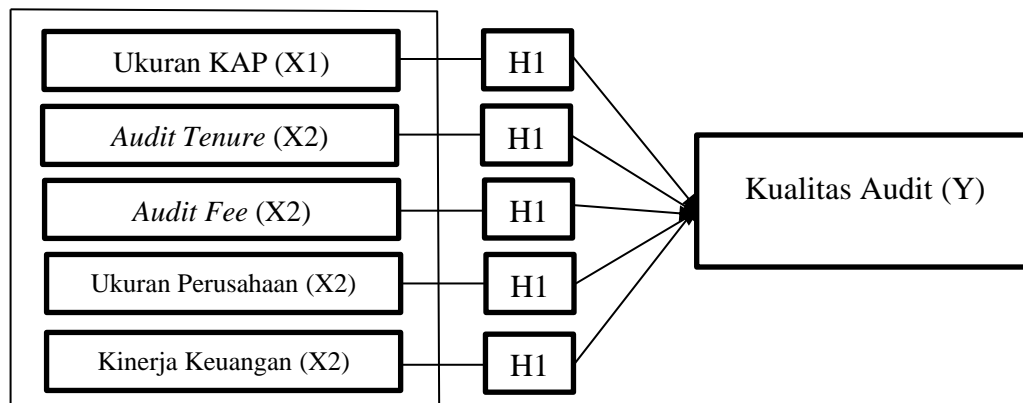
Audit tenure merupakan masa perikatan audit yang telah disepakati antara kantor akuntan publik sebagai pemberi jasa auditor independen dengan perusahaan klien sebagai pihak yang menggunakan jasa tersebut. Perusahaan dapat memilih akan menggunakan jasa audit dari KAP besar maupun kecil, serta dapat menentukan apakah akan tetap menggunakan jasa dari KAP dan AP yang sama atau tidak untuk tahun buku berikutnya dengan tetap mengikuti aturan yang telah ditetapkan dalam POJK Nomor 9 Tahun 2023. Hasil penelitian Purnomo dan Aulia (2019) menyatakan audit tenure memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut memiliki alasan bahwa semakin lama masa perikatan audit yang terjalin memungkinkan auditor untuk dapat lebih memahami kondisi yang terjadi pada suatu entitas sehingga dapat menambah pengalaman dan kompetensi yang dimiliki auditor.

Audit Fee merupakan besaran biaya yang diterima oleh KAP sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan klien. Audit Fee merupakan pendapatan bagi KAP dimana

besarannya nominal yang harus dikeluarkan oleh pihak klien tergantung dari seberapa kompleks dan luas cakupan audit yang akan dilaksanakan serta bagaimana reputasi KAP tersebut di mata masyarakat, pemerintah, maupun investor. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Andriani dan Nursiam (2018) dan penelitian Purnomo dan Aulia (2019) yang menyatakan bahwa audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai audit fee yang diberikan oleh perusahaan, maka semakin meningkatkan kualitas audit. Adanya audit fee yang tinggi ini memungkinkan Kantor Akuntan Publik untuk melaporkan prosedur audit dengan lebih rinci dan lebih mendalam sehingga kualitas audit yang dihasilkan juga tinggi. Audit fee ditentukan oleh besarnya aset entitas, penjualan, serta kompleksitas sehingga KAP harus menjaga persaingan bisnis tetap sehat dengan adanya kesepakatan batas minimal imbalan jasa demi mempertahankan kualitas auditnya (Yulianto dan Sulistyowati, 2021).

Hartono (2015:254) dalam Kirana dan Assafiq (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat diukur melalui besarnya harta perusahaan dan dihitung dengan menggunakan nilai logaritma total aktiva. Sedangkan dalam Buchori dan Budiantoro (2019) mengatakan pengendalian internal pada perusahaan besar lebih baik daripada perusahaan kecil dengan dibuktikan peningkatan kualitas audit, seiring dengan mudahnya auditor dalam mendapatkan informasi yang diperlukan. Hasil penelitian Buchori dan Budiantoro (2019) dan penelitian Berikang, Kalangi, dan Wokas (2018) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ukuran perusahaan yang besar memiliki pengendalian internal yang baik sehingga dapat membantu auditor dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan selama proses audit berlangsung. Perusahaan besar cenderung memilih untuk menggunakan jasa KAP yang besar agar dapat memberikan hasil audit yang berkualitas.

Salah satu pengukur sejauh mana kualitas suatu perusahaan adalah kinerja keuangan. Tujuan berdirinya perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2008 dalam Meidona dan Yanti, 2018). Perusahaan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk aktivitas operasional perusahaan dengan tujuan mendapatkan kembali aset-aset tersebut diiringi dengan menghasilkan laba bagi perusahaan. Arisudhana (2017) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif pada kualitas audit. Jika kinerja keuangan terlihat mengalami peningkatan, perusahaan cenderung memilih Kantor Akuntan Publik yang lebih besar dan terkenal, sehingga perusahaan juga dapat melakukan pergantian auditor (auditor switching) untuk suatu alasan tertentu dan akan menentukan kualitas audit. Semakin sehat keuangan perusahaan klien maka akan ada tekanan terhadap auditor untuk melakukan kecurangan pada hasil audit laporan keuangan atas permintaan klien tersebut (Djamil, 2003 dalam Nursihab dan Icoh, 2022).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

H1: Diduga Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

H2: Diduga Audit Tenure berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

H3: Diduga Audit Fee berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

H4: Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

H5: Diduga Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka yang menunjukkan nilai variabel yang diwakilinya. Menurut Sugiyono, (2015:13) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel-sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Sampel

Ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 dengan jumlah populasi sebanyak 92 perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan yang dapat diakses dari situs resmi BEI dan website perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dan menghasilkan 46 sampel dengan total 230 data observasi, dimana penentuan sampel ini dilakukan berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2022). Penentuan kriteria sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022.
2. Perusahaan *property* dan *real estate* menyediakan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap dari tahun 2018-2022.

3. Perusahaan *property* dan *real estate* yang menyediakan data terkait variable penelitian secara lengkap dari tahun 2018-2022.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik karena terdapat 2 (dua) variabel dummy, yaitu ukuran KAP dengan nilai 1 (satu) jika menggunakan jasa KAP *Big Four* dan nilai 0 (nol) jika menggunakan *Non-Big Four*, serta variabel kualitas audit dengan nilai 1 (satu) jika kualitas audit baik dan nilai 0 (nol) jika kualitas audit tidak baik atau buruk. Dengan menggunakan EViews v.10 akan dilakukan beberapa uji diantaranya: statistik deskriptif untuk menguji sampel dengan melihat nilai, minimum, maximum, rata-rata dan standar deviasi pada setiap variabel. Uji kelayakan model untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara model dengan data yang dilihat dari nilai *chi-square*. Uji keseluruhan model untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan melihat fungsi likelihood. Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dengan nilai korelasi < 90 artinya tidak terdapat multikolinearitas, dan > 90 artinya terdapat masalah multikolinearitas. Koefisien determinasi untuk mengetahui kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan nilai berada diantara angka 0 (nol) sampai dengan 1 (satu) dimana semakin mendekati angka satu berarti semakin baik. Uji hipotesis untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai prob $< 0,05$ hipotesis diterima dan $> 0,05$ hipotesis ditolak. Uji simultan untuk mencari apakah variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat dengan nilai sig F $< 0,05$ artinya berpengaruh secara simultan dan $> 0,05$ artinya tidak berpengaruh secara simultan. Uji parsial untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan nilai uji t $> 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika $< 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	KA	UK.KAP	AT	AF	UP	KK
Mean	0.808696	0.152174	1.491304	22.28517	28.99404	0.018000
Median	1.000000	0.000000	1.000000	22.30500	29.14500	0.010000
Maximum	1.000000	1.000000	3.000000	26.02000	32.54000	0.430000
Minimum	0.000000	0.000000	1.000000	18.72000	24.85000	-0.380000
Std. Dev.	0.394186	0.359973	0.665699	1.595694	1.548700	0.072494

Sumber: Output Eviews 10, 2023

Berdasarkan hasil uji pada Table 1, dapat dijelaskan sebagai berikut:

KA memiliki nilai minimum sebesar 0.000000 pada 25 perusahaan, artinya perusahaan tersebut mendapatkan kualitas audit yang rendah. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1.000000 pada 21 perusahaan, artinya pada perusahaan tersebut mendapatkan kualitas audit yang tinggi. Nilai rata-rata sebesar 0.808696 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar

0,394186 menjelaskan bahwa variabel kualitas audit bersifat tidak homogen yang artinya variabel kualitas audit memiliki sebaran data yang beragam.

UK.KAP memiliki nilai minimum sebesar 0.000000 pada 39 perusahaan, artinya pada perusahaan tersebut memilih menggunakan jasa dari KAP kecil (*Non-Big Four*) untuk melakukan audit laporan keuangan. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1.000000 pada 7 perusahaan, artinya pada perusahaan tersebut memilih untuk menggunakan KAP besar atau yang berafiliasi dengan *Big Four* untuk melakukan audit laporan keuangan. Nilai rata-rata sebesar 0,152174 lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 0,359973 menjelaskan bahwa variabel ukuran KAP bersifat heterogen, artinya variabel ini memiliki sebaran data yang beragam.

AT memiliki nilai minimum sebesar 1.000000 pada sebagian besar sampel perusahaan *property* dan *real estate*, artinya sebagian besar perusahaan tersebut menggunakan jasa akuntan publik yang sama hanya satu kali periode laporan keuangan tahunan. Sedangkan nilai maksimum sebesar 3.000000 pada 22 perusahaan, yang artinya perusahaan tersebut menggunakan jasa akuntan publik yang sama selama 3 (tiga) tahun berturut-turut. Nilai rata-rata sebesar 1,491304 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,665699 menjelaskan bahwa variabel *audit tenure* bersifat heterogen, artinya variabel ini memiliki sebaran data yang beragam.

AF memiliki nilai minimum sebesar 18,72000 pada PT. Fortune Mate Indonesia Tbk (FMII) pada tahun 2018, nilai maksimum sebesar 26,02000 pada PT. Lippo Karawaci Tbk (LPKR) pada tahun 2021, dengan nilai rata-rata sebesar 22,28517 lebih besar nilai standar deviasi sebesar 1,595694 menjelaskan bahwa variabel *audit fee* bersifat heterogen, artinya variabel ini memiliki sebaran data yang beragam.

UP memiliki nilai minimum sebesar 24.85000 pada PT. Metro Realty Tbk (MTSM) pada tahun 2022, nilai maksimum sebesar 32.54000 pada PT. Modernland Realty Tbk. (MDLN) pada tahun 2022, dengan nilai rata-rata sebesar 28.99404 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 1.548700 menjelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan bersifat heterogen, artinya variabel ini memiliki sebaran data yang beragam.

KK memiliki nilai minimum sebesar -0.380000 pada PT. Lippo Cikarang Tbk (LPCK) pada tahun 2020, nilai maksimum sebesar 0.430000 pada PT. Pudjiadi Prestige Tbk. (PUDP) pada tahun 2022, dengan nilai rata-rata sebesar 0.018000 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0.072494 menjelaskan bahwa variabel kinerja keuangan bersifat heterogen, artinya variabel ini memiliki sebaran data yang beragam.

Tabel 2. Uji Kelayakan Model

H-L Statistic	16.4354		Prob. Chi-Sq (8)	0.0366
Andrews Statistic	20.9360		Prob. Chi-Sq (10)	0.0215

Hasil uji kelayakan model pada Tabel 2 menyatakan besarnya nilai statistik Hosmer and Lemeshow Statistic sebesar 16,4354 dengan probabilitas signifikansi 0,0366 yang nilainya dibawah 0,05. Berdasarkan analisis pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat perbedaan antara model dan data sehingga tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

	UK.KAP	AT	AF	UP	KK
UK.KAP	1	-0.003565	0.243189	0.281192	0.020080
AT	-0.003565	1	-0.012968	-0.031288	0.018640
AF	0.243189	-0.012968	1	0.877445	0.095076
UP	0.281192	-0.031288	0.877445	1	0.143584
KK	0.020080	0.018640	0.095076	0.143584	1

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 3, hasil yang diperoleh dari uji multikolinearitas menunjukkan nilai korelasi antar variabel $< 0,90$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran KAP (X1), *Aduit Tenure* (X2), *Audit Fee* (X3), Ukuran Perusahaan (X4), dan Kinerja Keuangan (X5) dinyatakan lolos uji multikolinearitas (Napitupulu et al, 2021).

Tabel 4. Uji Keseluruhan Model

McFadden R-squared	0.049440	Mean dependent var	0.808696
S.D. dependent var	0.394186	S.E. of regression	0.385333
Akaike info criterion	0.980128	Sum squared resid	33.25985
Schwarz criterion	1.069817	Log likelihood	-106.7147
Hannan-Quinn criter.	1.016306	Deviance	213.4293
Restr. deviance	224.5300	Restr. log likelihood	-112.2650
LR statistic	11.10069	Avg. log likelihood	-0.463977
Prob(LR statistic)	0.049420		

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu data dikatakan *fit* jika nilai Prob (*LR statistic*) $< 0,05$. Pada Table 4 diatas dapat disimpulkan bahwa uji keseluruhan model dinyatakan *fit* karena memiliki nilai sebesar 0,049420 yang artinya nilai tersebut kurang dari 0,05.

Tabel 5. Uji Simultan

McFadden R-squared	0.049440	Mean dependent var	0.808696
S.D. dependent var	0.394186	S.E. of regression	0.385333
Akaike info criterion	0.980128	Sum squared resid	33.25985
Schwarz criterion	1.069817	Log likelihood	-106.7147
Hannan-Quinn criter.	1.016306	Deviance	213.4293
Restr. deviance	224.5300	Restr. log likelihood	-112.2650
LR statistic	11.10069	Avg. log likelihood	-0.463977
Prob(LR statistic)	0.049420		

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat dilihat bahwa nilai *LR statistic* sebesar 11.10069 dengan nilai *Prob (LR statistic)* sebesar 0.049420 yang artinya kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran KAP (X1), *Audit Tenure* (X2), *Audit Fee* (X3), Ukuran Perusahaan (X4), dan Kinerja Keuangan (X5) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Audit (Y) secara simultan.

Tabel 6. Uji Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-7.179212	3.491387	-2.056264	0.0398
UK.KAP	-0.625536	0.483156	-1.294688	0.1954
AT	-0.048409	0.255901	-0.189169	0.8500
AF	-0.541249	0.238590	-2.268530	0.0233
UP	0.724487	0.243728	2.972528	0.0030
KK	-3.268546	2.292031	-1.426048	0.1539

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = -7.179212 - 0.625536 * X1 - 0.048409 * X2 - 0.541249 * X3 + 0.724487 * X4 - 3.268546 * X5$$

Adapun penjelesannya sebagai berikut:

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -7.179212, maka bisa diartikan bahwa jika UK.KAP, AT, AF, UP, dan KK nilainya tetap (konstan), maka nilai kualitas audit sebesar -7.179212.

UK.KAP memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0.625536, nilai z-Statistic sebesar -1.294688 dengan nilai *Prob (Signification)* sebesar 0.1954 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran KAP (X1) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Papatung dan Kaluge (2018) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurintiati dan Purwanto (2017) bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena KAP besar memiliki fokus dalam mendapatkan klien yang akan diaudit. Ketika kualitas audit telah ditingkatkan, maka pilihan KAP besar maupun KAP kecil tidak lagi menjadi pertimbangan bagi perusahaan klien.

AT memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0.048409, nilai z-Statistic sebesar -0.189169 dengan nilai *Prob (Signification)* sebesar 0.8500 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *Audit Tenure* (X2) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Purnomo dan Aulia (2019) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, *audit tenure* dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dalam penelitian Nursihab dan Ichi (2022). Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa KAP tidak melakukan pengembangan strategi prosedur audit yang digunakan karena memiliki rasa percaya terhadap perusahaan klien.

AF memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0.541249, nilai z-Statistic sebesar -2.268530 dengan nilai *Prob (Signification)* sebesar 0.0233 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *Audit Fee* (X3) berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil

penelitian Andriani dan Nursiam (2018) dan penelitian Purnomo dan Aulia (2019) yang menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *audit fee* yang diberikan oleh perusahaan, maka semakin meningkatkan kualitas audit.

UP memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.724487, nilai z-Statistic sebesar 2.972528 dengan nilai *Prob (Signification)* sebesar $0.0030 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (X4) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Berikang, Kalangi, dan Wokas (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Perusahaan besar cenderung memilih untuk menggunakan jasa KAP yang besar agar dapat memberikan hasil audit yang berkualitas.

KK memiliki nilai koefisien negatif sebesar 3.268546, nilai z-Statistic sebesar -1.426048 dengan nilai *Prob (Signification)* sebesar $0.1539 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Perusahaan (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nursihab dan Icah (2022) yang menyatakan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan auditor independen tidak akan mudah dikendalikan oleh perusahaan klien yang akan memberinya imbalan tambahan agar bisa memanipulasi hasil audit yang dilakukannya.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

McFadden R-squared	0.049440	Mean dependent var	0.808696
S.D. dependent var	0.394186	S.E. of regression	0.385333
Akaike info criterion	0.980128	Sum squared resid	33.25985
Schwarz criterion	1.069817	Log likelihood	-106.7147
Hannan-Quinn criter.	1.016306	Deviance	213.4293
Restr. deviance	224.5300	Restr. log likelihood	-112.2650
LR statistic	11.10069	Avg. log likelihood	-0.463977
Prob(LR statistic)	0.049420		

Berdasarkan table diatas, didapat nilai *McFadden R-squared* sebesar 0.049440, maka bisa diartikan bahwa Ukuran KAP, *Audit Tenure*, *Audit Fee*, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y) sebesar 4.94%, adapun sisanya (100% - 4.94%) sebesar 95.06% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Ukuran KAP memiliki nilai probabilitas sebesar $0.1954 > 0.05$ dan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -1.294688, maka dapat disimpulkan bahwa UK.KAP bernilai negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap KA, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, secara parsial ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Nurintiati dan Purwanto (2017) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* memiliki fokus yang berbeda

yaitu mendapatkan klien yang akan menggunakan jasanya sebagai auditor independen, sedangkan KAP Non-*Big Four* telah meningkatkan kualitasnya sehingga perusahaan klien tidak perlu lagi mempertimbangkan akan menggunakan jasa audit dari KAP besar maupun kecil. Oleh sebab itu, ukuran KAP tidak mempengaruhi kualitas audit yang akan diterima oleh perusahaan klien.

Audit Tenure memiliki nilai probabilitas sebesar $0.8500 > 0.05$ dan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -0.189169 , maka dapat disimpulkan bahwa AT bernilai negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap KA, artinya H_0 diterima dan H_2 ditolak, secara parsial *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Agustini dan Siregar (2020) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan semakin dekat hubungan yang terjalin antara auditor dengan klien menyebabkan rendahnya kualitas audit yang akan dihasilkan auditor bagi perusahaan.

Audit Fee memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0233 < 0.05$ dan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -2.268530 , maka bisa disimpulkan bahwa AF bernilai negatif dan berpengaruh signifikan terhadap KA, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_3 diterima, secara parsial *audit fee* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Stanley dan Pangaribuan (2023) dan hasil penelitian Muslim, Rahim, Pelu, dan Pratiwi (2020) yang menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Artinya semakin besar *fee* yang diterima membuat kualitas audit semakin rendah, hal ini disebabkan goyahnya independensi auditor akibat sejumlah imbalan yang didapat membuatnya melakukan hal yang hanya diinginkan perusahaan sehingga menurunkan sebuah kualitas audit.

Ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0030 < 0.05$ dan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2.972528 , maka dapat disimpulkan bahwa UP bernilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap KA, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_4 diterima, secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian Buchori dan Budiantoro (2019) serta Berikang, Kalangi, dan Wokas (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin besar aset yang dimiliki akan semakin membuat investor tertarik untuk berkontribusi untuk perusahaan tersebut, karena investor menganggap perusahaan besar dapat memberikan deviden dengan jumlah besar.

Kinerja keuangan memiliki nilai probabilitas sebesar $0.1539 > 0.05$ dan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -1.426048 , maka dapat disimpulkan bahwa KK bernilai negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap KA, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_5 ditolak, artinya secara parsial kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nursihab dan Icih (2022) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Perusahaan menjadikan pertumbuhan penjualan sebagai acuan penilaian kinerja perusahaan, sementara hal tersebut dianggap tidak dapat membuktikan adanya pengaruh terhadap kualitas audit. Kondisi tersebut tidak dapat dijadikan alasan bagi auditor menyimpang dari peraturan dan standar audit yang berlaku hanya karena dituntut untuk memberikan audit yang berkualitas bagi perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga hipotesis pertama ditolak, *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga hipotesis kedua ditolak, *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga hipotesis ketiga diterima, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga hipotesis keempat diterima, kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga hipotesis kelima ditolak. Keterbatasan penelitian ini adalah kesulitan dalam mencari jurnal terkait variabel kinerja keuangan dikarenakan jurnal dengan variabel tersebut tidak terlalu banyak dan hampir sebagian populasi dari sektor *property* dan *real estate* yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap dari tahun 2018-2022 sehingga menyebabkan berkurangnya sampel penelitian. Melalui penelitian ini, investor diharapkan dapat untuk selektif dalam menilai laporan keuangan perusahaan, dan perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit sehingga dapat digunakan sebaik-baiknya agar dapat terhindar dari kerugian yang dapat mengurangi kepercayaan investor.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020, Februari). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 8 No.1, 637-646.
- Amaliatussadiyah, S., & Aprilia, E. A. (2021, Oktober). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor Dan Umur Publikasi Terhadap Kualitas Audit. *Sakuntala Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala, Vol. 1*(No. 1).
- Andriani, N., & Nursiam. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29-39.
- Arestantya, I. A., & Wirajaya, I. G. (Mei 2016). Ukuran Kantor Akuntan Publik Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal AKuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 1228-1254.
- Arisudhana, D. (2017, April). Pengaruh Audit Delay, Ukuran Klien, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Pergantian Auditor Sukarela (Studi Empiris Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar pada BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 6 No. 1*, 100-120.



- Berikang, A., Kalangi, L., & Wokas, H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13 (3), 01-09.
- Buchori, A., & Budiantoro, H. (2019, Juni). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, dan Auditing*, Vol. 1, No. 1, hal. 22-39.
- DeAngelo, L. E. (December 1981). Auditor Size And Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183-199.
- Dethan, M. A. (2016). Kompetensi Dan Independensi Dalam Kualitas Audit Auditor: Suatu Pendekatan Teoritis. *Journal of Management (SME's)*, Vol.2, No.1, p77-93.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. *K I N E R J A*, Volume 14 (1), 6-15.
- Ghozali, I. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2016). Kode Etik Akuntan Profesional.
- Kirana, G. C., & Assafiq, M. A. (2021, Februari). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*, Volume. 6 Nomor. 1, 106-121.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 No.3, 1-10.
- Makatita, R. F. (2016). Pentingnya Kinerja Keuangan Dalam Mengatasi Kesulitan Keuangan Perusahaan: Suatu Tinjauan Teoritis. *Journal of Management (SME's)*, Vol. 2, No. 1, 137-150.
- Manik, T., & Laksito, H. (Tahun 2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 8, Nomor 4, 1-11.
- Meidona, S., & Yanti, R. (2018). Pengaruh Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia. *Jurnal Indovisi*, Volume 1 Nomor 1, 67-82.

- Muliawan, E. K., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 534-561.
- Muslim, M., Rahim, S., Pelu, M. F., & Pratiwi, A. (Tahun 2020). Kualitas Audit: Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit dan Skeptisme Profesional Auditor Sebagai Variabel Moderating. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 8, Number 1, pp.9-19.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R., & Ria, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis Teknik dan Analisis Data dengan SPSS-STATA-EVIEWS* (Vol. Edisi 1). Medan: Madenatera.
- Nurintiati, A. A., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Tenure KAP, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Komite Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 1-13.
- Nursihab, D., & Icih. (2022). Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan. *SIKAP*, Vol 6 (No. 2), Hal.141-156.
- Odia, O. J. (October 2015)). Audit Tenure, Auditor Rotation And Audit Quality. (B. R. Sabri, Ed.) *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 3(10), 76-96.
- Paputungan, R. D., & Kaluge, D. (April 2018). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Reviu Akuntansi*, 8(1), 93-103.
- Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan*. (2016).
- Pramaswaradana, I. G., & Astika, I. (April (2017)). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19.1, 168-194.
- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019, Des). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *EkoPrenuer*, 1, 50-61.
- Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2023 Tentang Penggunaan Jasa AKuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan*. (2023).
- Setiawan, Y. D., Rahayu, M., & Emarawati, J. A. (2023, Juli). Leverage, Firm Size, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Jurnal Ikrath-Ekonomika*, Vol 6 No 2, 94-103.



- Sibuea, K., & Arfianti, R. I. (2021, Agustus). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit Fee. *Jurnal Akuntansi, Vol. 10 No. 2*, 126-140.
- Stanley, N. J., & Pangaribuan, L. (2023, Agustus). Pengaruh Fee Audit, Independensi Dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Selatan. *Jurnal Akuntansi, Vol. 12 No. 2*, 85-98.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliansyah, Y. ((November 2020)). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing, Volume 7, Edisi 3*, PP 26-41.
- Yulianto, A. R., & Sulistyowati, S. (2021). Meneropong Fee Audit dan Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 16(2)*, 153-161.